

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan menjadi pilar penting dalam pembangunan suatu negara, yang memberikan dampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pembangunan suatu negara dapat dievaluasi melalui indikator-indikator yang mencerminkan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi dari satu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan total output atau pendapatan nasional dalam suatu periode tertentu. Jika jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu periode lebih tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya, maka perekonomian negara tersebut dapat dianggap telah mengalami pertumbuhan.¹ Dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi yang cepat dan berkelanjutan adalah syarat penting untuk memastikan keberlanjutan pembangunan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan dan transformasi fundamental dalam ekonomi suatu negara. Hal ini memungkinkan peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat secara berkelanjutan.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan dinamika yang berbeda di setiap wilayah, di mana kawasan di luar Jawa mengalami pertumbuhan yang lebih pesat sementara Jawa tetap menjadi pusat ekonomi nasional. Secara regional, beberapa wilayah menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat.

¹Ayif Fathurrahman And Hamiyah Al-Islami, 'Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional: Pendekatan Metode Vector Error Correction Model (Vecm)', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance*, 6.1 (2023), pp. 111–24, doi:10.25299/jtb.2023.vol6(1). 12883.

Wilayah-wilayah di Indonesia Timur seperti Maluku dan Papua, serta kawasan Sulawesi dan Kalimantan, mencatatkan pertumbuhan ekonomi tertinggi. Hal ini dipengaruhi oleh peningkatan investasi di sektor sumber daya alam, pembangunan infrastruktur, serta ekspansi industri-industri strategis di wilayah tersebut. Di sisi lain, meskipun pertumbuhan ekonomi di Jawa lebih lambat dibandingkan wilayah lain, Jawa tetap menjadi pusat ekonomi nasional, dengan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Peran Jawa yang dominan ini terutama disebabkan oleh konsentrasi industri manufaktur, jasa, dan pusat perdagangan yang sangat besar di wilayah ini, menjadikannya tulang punggung perekonomian Indonesia secara keseluruhan.² Secara keseluruhan, meskipun ada perbedaan pertumbuhan antar wilayah, perekonomian Indonesia tetap menunjukkan ketahanan yang kuat, dengan peran signifikan dari sektor-sektor strategis dan kontribusi wilayah-wilayah yang beragam dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

² Ibid

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2023 tercatat naik sebesar 5.05%, sedikit melambat dibandingkan pertumbuhan 5.31% yang dicapai pada tahun 2022. Meskipun pertumbuhan ini lebih rendah, perekonomian tetap berada dalam tren positif, didorong oleh beberapa sektor utama. Sektor transportasi dan perdagangan menjadi salah satu motor penggerak dengan kenaikan signifikan sebesar 13.96%, menunjukkan adanya peningkatan mobilitas dan distribusi logistik yang kuat. Selain itu, konsumsi lembaga non profit yang berperan penting dalam kesejahteraan sosial turut memberikan kontribusi besar dengan pertumbuhan sebesar 9.83%, mencerminkan penguatan aktivitas di sektor sosial dan kemasyarakatan.³ Meskipun mengalami pelambatan sedikit dibandingkan tahun sebelumnya, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2023 tetap menunjukkan tren positif terhadap perekonomian.

Salah satu strategi untuk meningkatkan PDB Indonesia adalah dengan memperkuat investasi melalui instrumen pasar modal syariah. Dengan memperkenalkan dan memperluas penggunaan instrumen ini, diharapkan dapat menarik lebih banyak investor, baik dari kalangan umat Islam maupun non-muslim. Pasar modal syariah menawarkan platform yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam, sehingga memberikan peluang bagi investor untuk berpartisipasi dalam kegiatan investasi yang halal.⁴ Dengan demikian, pasar modal syariah tidak hanya berfungsi sebagai saluran investasi, tetapi juga menjadi sarana untuk memastikan bahwa semua transaksi berlangsung dengan cara yang etis dan transparan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan di antara

³ Badan Pusat Statistik .Berita resmi statistik, No. 13/02/Th. XXVII, 5 Februari 2024

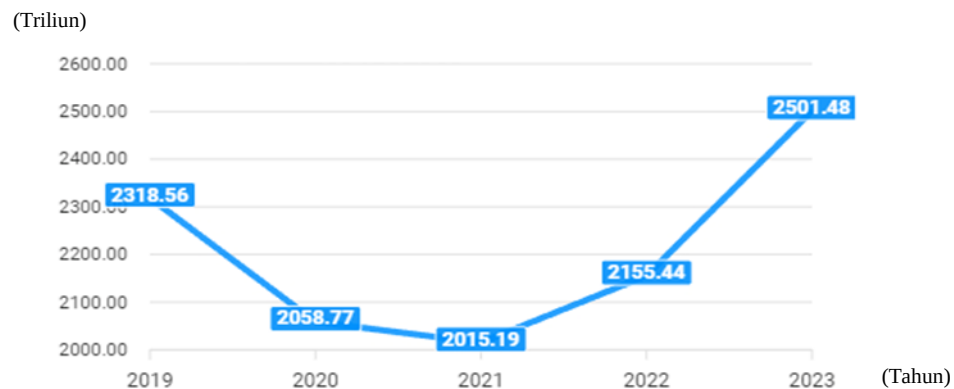
⁴Fathurrahman and Al-Islami.

para investor. Peningkatan investasi di pasar modal syariah dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Ketika masyarakat merasa lebih yakin dan nyaman untuk berinvestasi, masyarakat cenderung berinvestasi lebih banyak, yang akan berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Pengembangan pasar modal syariah di Indonesia sebagai alternatif pembiayaan berbasis prinsip syariah semakin mendapatkan perhatian, dengan beberapa aspek penting yang meliputi prinsip syariah yang melarang riba (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan investasi dalam bisnis haram, sehingga menawarkan alternatif pembiayaan yang sesuai bagi investor yang mencari investasi etis dan halal. Pasar modal syariah di Indonesia memiliki potensi besar untuk berkembang seiring meningkatnya kesadaran masyarakat tentang investasi syariah. Sebagai alternatif pembiayaan, pasar modal syariah berkontribusi pada pembangunan ekonomi dengan menyediakan dana bagi perusahaan dan proyek yang sesuai dengan nilai-nilai syariah, sehingga mendorong pertumbuhan sektor-sektor yang lebih berkelanjutan dan etis.⁵ Pasar modal syariah menyediakan berbagai instrumen keuangan, seperti sukuk (obligasi syariah) dan saham syariah yang memenuhi kriteria syariah, di mana sukuk memberikan imbal hasil sesuai tanpa melanggar prinsip syariah dan telah menarik banyak investor, baik domestik maupun internasional. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pemerintah Indonesia

⁵Sofia Ayuni and others, 'Laporan Perekonomian Indonesia 2021', *Badan Pusat Statistik Indonesia*, 2021, Pp. 1–210; Ojk, 'Pasar Modal Indonesia Siap Berkontribusi Pada Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2023', *Siaran Pers: Pasar Modal Indonesia Siap Berkontribusi Pada Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2023*, Januari, 2023, p. <<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/pages/pasar-modal-Indonesia-Siap-berkontribusi-pada-pertumbuhan-ekonomi-nasional-tahun-2023.aspx>>.

terus mengembangkan regulasi yang mendukung pasar modal syariah, termasuk penerbitan regulasi khusus dan insentif bagi perusahaan yang ingin menerbitkan sukuk.

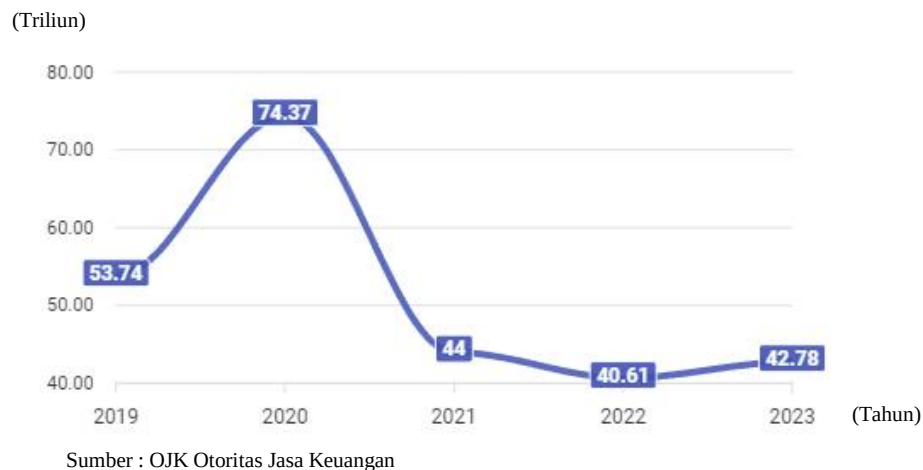


Sumber : (OJK)Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1.2 Kapitalisasi Pasar Saham Syariah di Indonesia

Berdasarkan gambar di atas kapitalisasi pasar saham tahun 2021, kapitalisasi pasar saham syariah mencapai Rp 2.015,19 triliun. Pada tahun 2022, kapitalisasi pasar meningkat menjadi Rp 2.155,44 triliun, dan terus tumbuh hingga mencapai Rp 2.501,48 triliun pada tahun 2023. Dari hasil perhitungan tersebut, terlihat bahwa kapitalisasi pasar saham syariah mengalami peningkatan sebesar 6,96% dari tahun 2021 ke tahun 2022 dan sebesar 16,05% dari tahun 2022 ke tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen saham syariah terus menarik minat investor, baik domestik maupun internasional. Peningkatan kapitalisasi ini mencerminkan semakin besarnya partisipasi investor dalam saham-saham yang memenuhi prinsip syariah. Kenaikan kapitalisasi pasar saham syariah ini sekaligus memperlihatkan peningkatan partisipasi investor, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, yang semakin tertarik untuk berinvestasi dalam

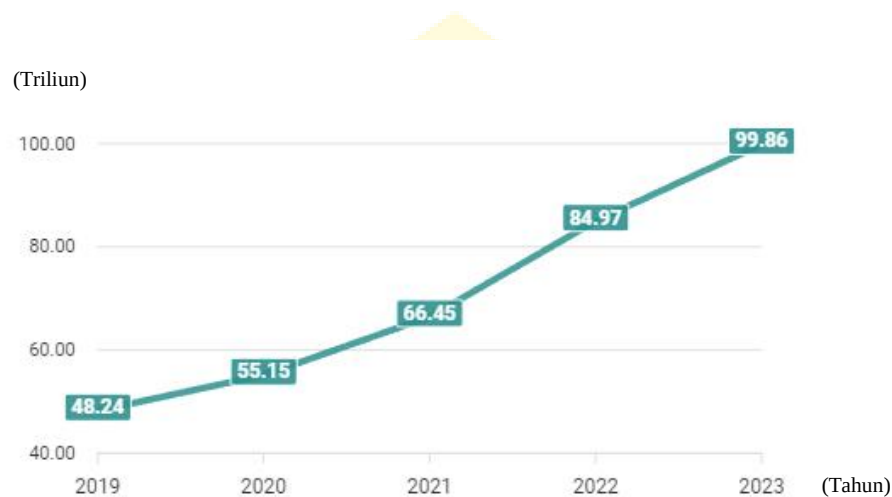
saham-saham syariah di Indonesia. Partisipasi yang meningkat ini menjadi salah satu indikator positif bagi perkembangan pasar modal syariah di Indonesia, yang dapat turut mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.



Gambar 1.3 NAB Reksadana Syariah

Dari gambar di atas terlihat bahwa pada tahun 2020, NAB reksadana syariah mencapai puncaknya di Rp 74,37 triliun. Namun, pada tahun 2021 NAB mengalami penurunan signifikan menjadi Rp 44,00 triliun, dan terus menurun hingga Rp 40,61 triliun pada tahun 2022. Pada tahun 2023, NAB reksadana syariah mulai menunjukkan pemulihan dengan kenaikan menjadi Rp 42,78 triliun. Terlihat bahwa NAB reksadana syariah mengalami penurunan tajam sebesar 40,83% pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020, yang mencerminkan dampak dari ketidakstabilan pasar keuangan yang mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi global dan nasional. Penurunan ini terus berlanjut pada tahun 2022, meskipun dengan tingkat penurunan yang lebih kecil sebesar 7,70%. Namun, pada tahun 2023, NAB reksadana syariah mulai menunjukkan pemulihan dengan pertumbuhan sebesar 5,35% dibandingkan tahun 2022. Penurunan drastis

NAB reksadana syariah pada tahun 2020 ke 2021 dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, seperti kondisi ekonomi global yang terguncang akibat pandemi COVID-19. Pasar modal, termasuk reksadana syariah, mengalami penurunan likuiditas karena banyak investor yang mengurangi risiko masyarakat di tengah ketidakpastian ekonomi global. Penurunan ini juga dipengaruhi oleh penarikan dana besar-besaran dari beberapa investor yang memilih untuk memindahkan investasi masyarakat ke instrumen yang dianggap lebih aman pada masa itu.



Sumber : OJK Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1.4 Nilai Akumulasi Penerbitan Sukuk

Pada tahun 2021, nilai akumulasi penerbitan sukuk mencapai Rp 66,45 triliun, dan meningkat signifikan pada tahun 2022 menjadi Rp 84,97 triliun. Tren positif ini berlanjut hingga tahun 2023, di mana penerbitan sukuk mencapai puncaknya sebesar Rp 99,86 triliun. Dapat dilihat bahwa nilai akumulasi penerbitan sukuk mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, yaitu 27,94% pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021, dan 17,53% pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022. Hal ini menunjukkan tren positif dari

penggunaan sukuk sebagai salah satu instrumen pembiayaan utama dalam pasar modal syariah di Indonesia.

Perkembangan produk pasar modal syariah di Indonesia menunjukkan kemajuan pesat dengan berbagai instrumen seperti saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah. Saham syariah terdiri dari perusahaan yang operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah dan di Indonesia terdapat indeks khusus yaitu Jakarta Islamic Index (JII) yang mencakup perusahaan-perusahaan memenuhi kriteria syariah, menarik perhatian investor yang ingin berinvestasi secara etis. Sukuk atau obligasi syariah merupakan instrumen keuangan yang memungkinkan investor mendapatkan imbal hasil tanpa melanggar prinsip syariah, dan penerbitan sukuk di Indonesia telah meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir dengan partisipasi aktif dari pemerintah dan perusahaan swasta untuk membiayai proyek infrastruktur dan investasi lainnya. Reksadana syariah yang mengumpulkan dana masyarakat untuk diinvestasikan dalam portofolio sesuai dengan prinsip syariah, juga mengalami pertumbuhan signifikan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat tentang investasi syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus memberikan dukungan untuk memperkuat pasar modal syariah dengan regulasi yang memudahkan penerbitan produk syariah dan melindungi investor. Meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya investasi sesuai prinsip syariah berkontribusi pada pertumbuhan produk pasar modal syariah dan potensi pasar modal syariah untuk tumbuh lebih jauh sangat besar.⁶ Secara keseluruhan, perkembangan pesat produk pasar modal syariah di Indonesia

⁶Ayuni and others; ojk, 'Pasar Modal Indonesia Siap Berkontribusi Pada Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2023'.

menunjukkan potensi yang besar untuk terus tumbuh seiring meningkatnya minat investor terhadap instrumen yang sesuai dengan prinsip syariah. Dukungan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta partisipasi aktif pemerintah dan swasta dalam memperkuat ekosistem ini turut memperkuat posisi pasar modal syariah sebagai alternatif investasi yang etis dan menguntungkan, sekaligus mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

Pasar modal syariah memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui beberapa kontribusi signifikan. Pertama, pasar modal syariah menyediakan alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan dan proyek yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti produk sukuk yang memungkinkan perusahaan mengakses modal untuk membiayai proyek infrastruktur dan pengembangan usaha. Selain itu, pasar modal syariah meningkatkan kesadaran investasi etis di kalangan investor, mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam investasi yang berkelanjutan, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.⁷ Dengan memberikan pilihan investasi beragam, pasar modal syariah memungkinkan investor untuk mendiversifikasi portofolio masyarakat, yang penting untuk stabilitas pasar keuangan dan mengurangi risiko sistemik. Pertumbuhan produk pasar modal syariah memperkuat sektor keuangan Indonesia, menjadikannya lebih beragam dan resilien, sehingga meningkatkan daya tarik investasi domestik dan asing yang krusial bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

⁷OJK, 'Pasar Modal Indonesia Siap Berkontribusi Pada Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2023'.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pasar modal dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan mengambil judul “Pengaruh Pasar Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2016-2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka diperoleh rumusan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh saham syariah, reksadana syariah, sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?

C. Batasan Masalah

Fokus penelitian ini adalah mengkaji saham syariah, reksadana syariah, sukuk atau obligasi syariah, dan laju pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya membahas tiga variabel Pasar modal dan Kemudian, periode penelitian ini hanya pada tahun 2016-2023. Hal ini disebabkan karena, masih banyak laporan keuangan pasar modal di Indonesia pada tahun 2024 yang belum dipublikasikan di website laporan keuangan pasar modal. Oleh

karena itu, periode penelitian ini tidak dapat dilakukan secara menyeluruh hingga tahun berjalan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh saham syariah, reksadana syariah, sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu;

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah referensi akademik mengenai hubungan antara pasar modal syariah dan pertumbuhan ekonomi, memperkaya kajian di bidang ini dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana mekanisme pasar modal syariah dapat berkontribusi terhadap dinamika ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan penting bagi para akademisi dan peneliti yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut tentang

interaksi antara sektor keuangan syariah dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang berharga dalam pengembangan kebijakan di sektor keuangan syariah. Dengan adanya data dan analisis yang komprehensif, pembuat kebijakan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dan efisien untuk memaksimalkan potensi pasar modal syariah, menciptakan regulasi yang mendukung pertumbuhan sektor ini, dan memberikan pemahaman tentang pentingnya pasar modal syariah dalam mendukung pembangunan ekonomi.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan analisis dan pemahaman hasil penelitian ini bagi para pembaca, telah dibuat suatu metodologi penulisan yang terbagi dalam berapa bab sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan, pada bab ini penulis akan memaparkan secara umum. Dimulai dengan identifikasi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan.

BAB II :Landasan Teori, dalam bab ini penulis mengemukakan definisi dan teori teori yang berkenaan dengan judul,di dukung penelitian terdahulu, kerangka berfikir, hipotesis, dan hubungan antar variabel

- BAB III :Metodologi penelitian,dalam bab ini penulis menjelaskan metode yang dipakai oleh penulis dalam melakukan penelitian diantaranya tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, teknik analisis data.
- BAB IV :Hasil dan Pembahasan, pada bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan analisis data yang dilakukan pada penelitian yang dilakukan penulis.
- BAB V :Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang dibuat penulis berdasarkan rumusan masalah yang di munculkan, serta saran yang di berikan untuk pihak lain dan peneliti selanjutnya.